

BAB II

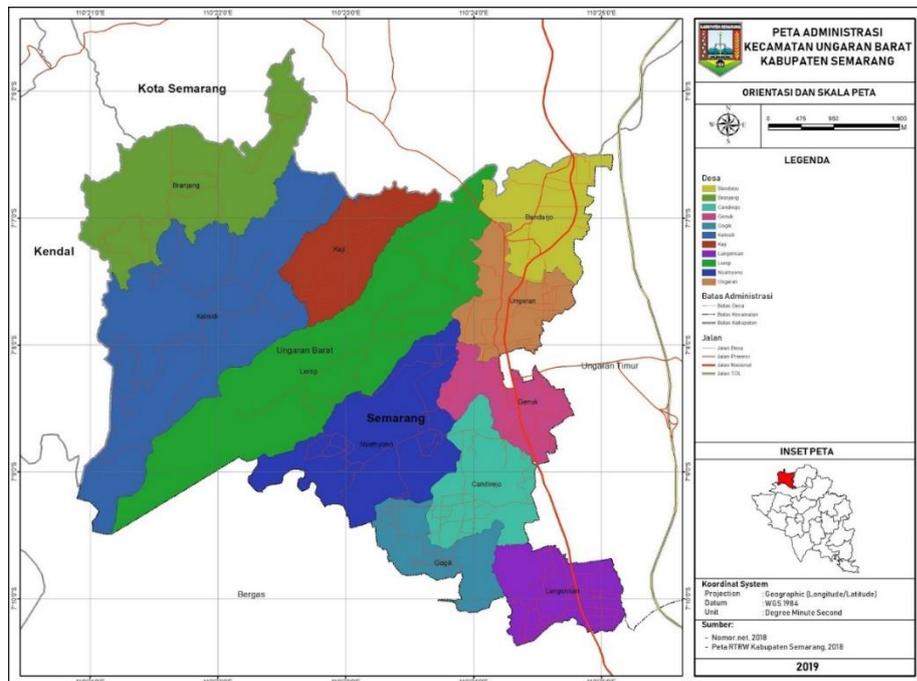
GAMBARAN UMUM

Pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan objek penelitian yang terbagi menjadi tiga sub bab, yaitu Gambaran Umum Desa Lerep, Potensi Desa Lerep dan Gambaran Umum Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lentera.

2.1 Gambaran Umum Desa Lerep

Gambar 2.1

Peta Administrasi Kecamatan Ungaran Barat



Sumber: Kecamatan Ungaran Barat

Secara administratif kecamatan Ungaran Barat merupakan salah satu dari 19 kecamatan yang ada di Kabupaten Semarang yang memiliki 11 Desa atau Kelurahan salah satunya yaitu Desa Lerep. Desa Lerep sendiri terletak di pusat

Pemerintahan Kecamatan Ungaran Barat. Adapun batas-batas administratif Kecamatan Ungaran Barat dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2.1

Batas-Batas Wilayah Kecamatan Tahun 2018 dalam angka 2019

Posisi Wilayah	Berbatasan Dengan Wilayah Kabupaten/Kecamatan
Batas Sebelah Barat	Kabupaten Kendal
Batas Sebelah Timur	Kecamatan Ungaran Timur
Batas Sebelah Utara	Kota Semarang
Batas Sebelah Selatan	Kecamatan Bergas

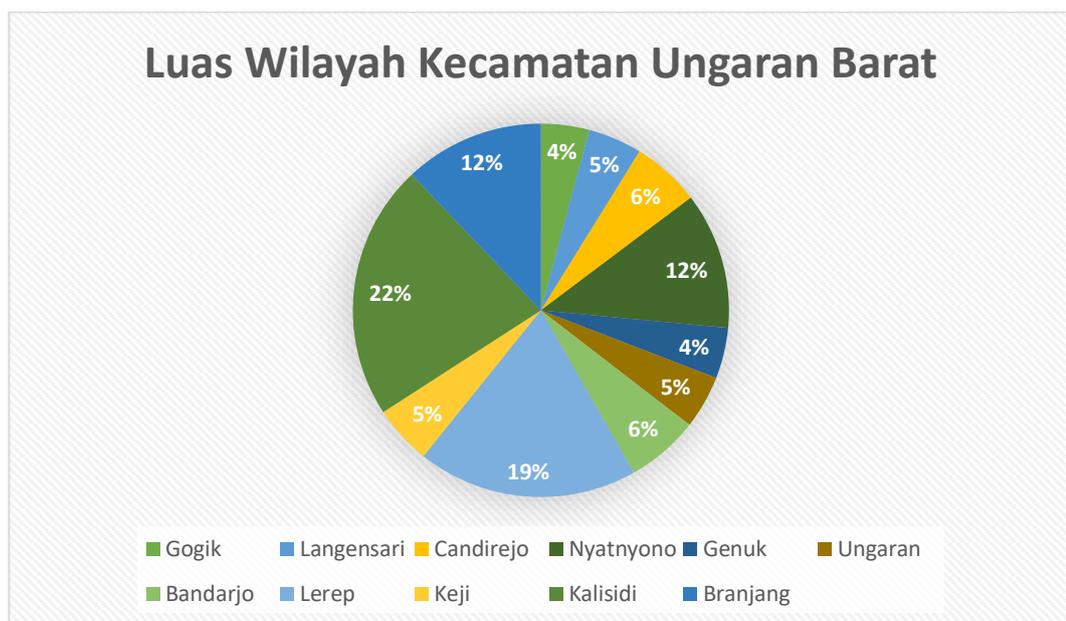
Sumber: BPS Kabupaten Semarang Tahun 2019

Ketinggian wilayah Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang berada pada kisaran antara 310-940 meter di atas permukaan laut (mdpl) dengan ketinggian terendah berada di Dusun Kretek dan daerah tertinggi berada di Dusun Indrokilo. Berdasarkan tingkat kelandaianannya wilayah Desa Lerep dapat diklasifikasikan ke dalam empat kelompok yaitu meliputi wilayah datar (kemiringan 0-2%) sebesar 127,12 Ha (18,63%); wilayah bergelombang (kemiringan 2-15%) sebesar 209,77 Ha (34,64%); dan wilayah sangat curam (kemiringan >40%) sebesar 109,07 Ha (15,99%).

Secara astronomis Desa Lerep terletak pada $7^{\circ} 8' 41,06''$ - $7^{\circ} 9' 6,05''$ LS dan $110^{\circ} 24' 10,26''$ - $110^{\circ} 24' 43,78''$ BT dan merupakan salah satu Desa yang memiliki wilayah yang sangat luas, luas wilayah Desa Lerep \pm 682 Ha luas wilayah ini sebagian terletak didekat pusat kota dan sebagian lagi terpencil di Lereng Gunung Ungaran. Desa Lerep merupakan Desa dengan wilayah terbesar kedua di Kecamatan Ungaran Barat terbagi menjadi 10 RW dan 69 RT serta memiliki 8 Dusun yaitu Indrokilo, Lerep, Soka, Tegalrejo, Lorog, Karangbolo, Kretek dan

Mapagan. Luas wilayah Desa Lerep dibandingkan dengan Desa lain di Kecamatan Ungaran Barat adalah sebagai berikut.

Grafik 2.1



Sumber: BPS Kabupaten Semarang

Desa Lerep sebagian besar wilayahnya yaitu kawasan pertanian. Penggunaan lahan di Desa Lerep dapat dilihat pada tabel berikut.

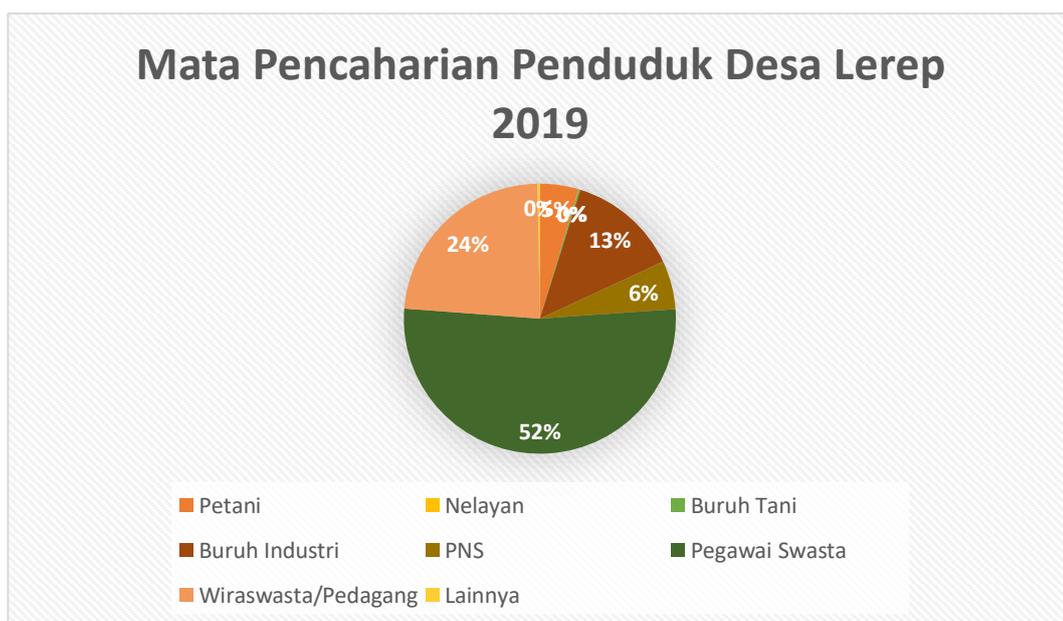
Tabel 2.2

Penggunaan Lahan Desa Lerep 2019

No	Penggunaan Lahan	Luas (M ²)
	Lahan Pertanian	482,1
1	Sawah	149,83
2	Tegal/Kebun	166,18
3	Hutan Rakyat	14,45
4	Perkebunan	151,59
5	Kolam/empang	0,05
	Bukan Lahan Pertanian	353,91
1	Rumah dan Bangunan	183,11
2	Lainnya	170,8
	Jumlah	682,29

Desa Lerep memiliki lahan pertanian yang sangat luas, walaupun demikian mayoritas penduduk Desa Lerep bukanlah bermata pencaharian sebagai petani. Meski berada di Kawasan perbukitan, Desa Lerep juga dengan pusat kota. Selain itu Kabupaten Semarang juga merupakan Kawasan industri dan pariwisata serta merupakan jalur utama penghubung menuju Kota Solo dan Daerah Istimewa Yogyakarta, oleh karena itu mayoritas penduduknya berprofesi sebagai buruh industri, pegawai swasta dan pedagang alih-alih sebagai petani. Mata pencaharian penduduk Desa Lerep dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 2.2



Sumber: Kantor Desa Lerep Tahun 2019

Dari data pada grafik 2.2 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk Desa Lerep merupakan karyawan swasta. Selain itu jumlah penduduk dengan mata pencaharian wiraswasta atau pedagang dan buruh industri juga cukup banyak dan dapat diperkirakan akan semakin meningkat. Hal ini didukung dengan adanya Desa

Wisata Lerep sehingga menumbuhkan industri-industri kecil yang ada di masyarakat. salah satunya yang cukup terkenal yaitu industri keripik tempe dan tumpi yang berada dikawasan Dusun Karangbolo. Dengan adanya industri-industri kecil di Lerep memberikan dampak positif bagi kehidupan ekonomi masyarakatnya.

Jarak dari pusat Desa Lerep ke pusat Pemerintahan Kecamatan Ungaran Barat sangat dekat sekitar 1,1 km karena Kantor Kecamatan Ungaran Barat terdapat di Desa Lerep sedangkan jarak ke Pusat Pemerintahan Kabupaten sekitar 1,5 Km. secara wilayah administrasi Desa Lerep berbatasan dengan beberapa Desa yang terdapat diwilayah Kecamatan Ungaran Barat. Berikut batas wilayah administrasi Desa Lerep dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.3

Batas-Batas Administratif Desa Lerep

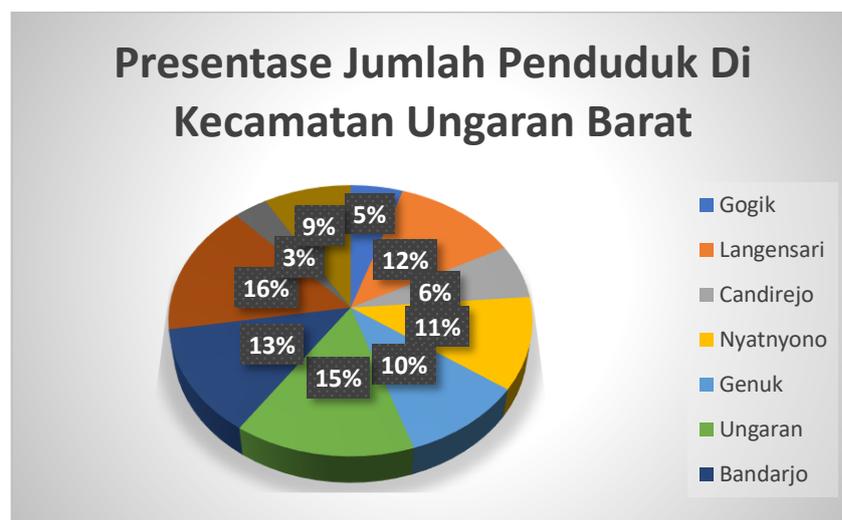
No	Batas-Batas Administratif	
1	Bagian Timur	Desa Bandarjo dan Desa Ungaran
2	Bagian Barat	Desa Keji dan Desa Kalisidi
3	Bagian Selatan	Hutan Lerep, Desa Nyatnyono
4	Bagian Utara	Kelurahan Sumurjurang, Kota Semarang

Sumber: Kantor Desa Lerep

Wilayah Desa Lerep secara bentuk topografi desa 127,12 Ha datar, 209,77 Ha bergelombang, 236,36 Ha curam, 109,07 Ha sangat curam. Hal tersebut dibuktikan dengan akses jalan menuju Lerep yang naik-turun dan bekelok-kelok. Berdasarkan topografi suhu Desa biasanya mencapai lebih kurang 24-34⁰C. Berdasarkan data dari profil Desa Lerep terdapat 187 kepala keluarga dan jumlah penduduk sebanyak 12,107 warga. Selain Desa dengan luas wilayah terbesar nomor

dua di Kecamatan Ungaran Barat. Dengan presentase yang dapat dilihat pada grafik sebagai berikut.

Grafik 2.3



Sumber: BPS Kabupaten Semarang

Tabel 2.4

Kelompok Umur Penduduk

No	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4	484	437	921
2	5-9	570	509	1079
3	10-14	508	486	994
4	15-19	448	418	866
5	20-24	413	412	825
6	25-29	439	472	911
7	30-34	496	533	1029
8	35-39	566	508	1074
9	40-44	474	486	960
10	45-49	378	369	747
11	50-54	333	369	702
12	55-59	287	401	688
13	60-64	300	300	600
14	65-69	189	145	334
15	70-74	88	84	172
16	>=75	114	91	205
Jumlah		6087 (50,2%)	6020 (49,7%)	12107

Sumber: Kantor Desa Lerep 2019

Jika dilihat pada tabel 2.4 di atas jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur pada penduduk Desa Lerep tahun 2019 menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur didominasi oleh kaum laki-laki sebanyak 6087 (50,2%) jiwa dan sedangkan perempuan sebanyak 6020 (49,7%) jiwa.

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting karena dengan pendidikan dapat dilakukan upaya peningkatan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat, serta juga dapat berpengaruh pada sumber manusia nantinya karena pendidik merupakan penentu kualitas sumber daya yang nantinya diperlukan untuk mengembangkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hal tersebut pada tabel 2.5 berikut dapat dilihat rekapitulasi jumlah penduduk Desa Lerep berdasarkan pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.5

Rekapitulasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan
1	Tidak/Belum Sekolah	1,418	1,295
2	Belum Tamat SD/Sederajat	481	451
3	Tamat SD/Sederajat	1,228	1,295
4	SLTP/Sederajat	1,016	1,050
5	SLTA/Sederajat	1,285	1,246
6	Sarjana	659	683
Jumlah		6,087 (50,2%)	6,020 (49,7%)

Sumber: Kantor Desa Lerep, 2019

Berdasarkan tabel 2.5 tersebut dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Lerep mayoritas berpendidikan tidak/belum sekolah dengan jumlah laki-laki 1295 jiwa dan perempuan 1,295, sedangkan yang berpendidikan S1 hanya berjumlah 462 jiwa

jenis kelamin laki-laki sedangkan dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 457 jiwa.

Sebuah Desa dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang dipilih oleh masyarakat melalui Pilkades (Pemilihan Kepala Desa), dalam menjalankan tugas serta wewenangnya Kepala Desa dibantu oleh beberapa orang Perangkat Desa. Adapun Struktur Organisasi Perangkat Desa Lerep dapat dilihat pada gambar berikut ini

Gambar 2.2

Struktur Organisasi dan Tata Pemerintah Desa Lerep



Sumber: Kantor Desa Lerep, Tahun 2019

2.2 Potensi Desa Lerep

Desa Lerep mempunyai potensi wisata yang besar dan pengelolaannya berada pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lentera maupun

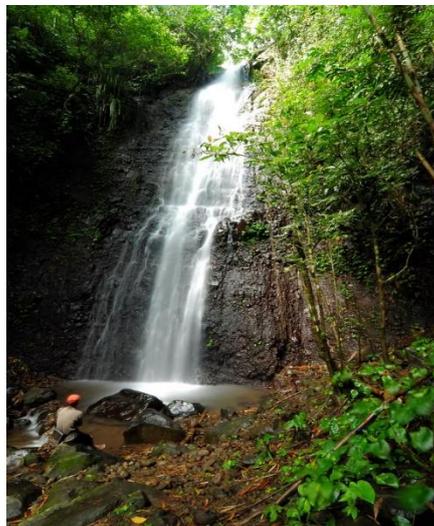
melalui Pokdarwis (kelompok sadar wisata) yang ada. Berikut ini adalah potensi yang ada di Desa Lerep.

2.2.1 Wisata Alam

Desa Lerep mempunyai 4 destinasi wisata salah satunya yaitu wisata alam dusun Indrokilo. Indrokilo merupakan salah satu dusun yang kaya akan wisata alamnya, banyak yang dimiliki Indrokilo antaranya Curug Indrokilo. Pemandangan sunset maupun sunrise di Puncak Bidadari. Semua wisatawan akan terpukau apabila singgah di dusun ini, bukan hanya kecantikan alamnya tetapi juga makanan khas yang ditawarkan disini sangat bervariasi serta jarang ditemui didesa lain

Gambar 2.3

Curug Indrokilo



Sumber: Profil Desa Wisata Lerep, Tahun 2019

2.2.2 Wisata Kuliner

Wisata kuliner merupakan destinasi wisata yang paling ditunggu, bukan hanya variasi kulinernya tapi juga merupakan makanan khas dari daerah tersebut.

Untuk Desa Lerep kita akan dimanjakan dengan kuliner yang ada, semua tradisional dan buatan penduduk setempat. Indrokilo terkenal dengan kopi ceplus, lodek, dan bubur suweg. Sedangkan salah satu dusun di Lerep yaitu dusun Karangbolo merupakan sentra pembuatan aneka kripik. Disini kita bisa belajar cara membuat berbagai kripik dan harga yang ditawarkan sangat terjangkau.

Gambar 2.4

Kuliner Desa Lerep



Sumber: Profil Desa Wisata Lerep, Tahun 2019

2.2.3 Wisata Edukasi

Wisata edukasi yang dimiliki Desa Lerep sangat banyak dan bervariasi diantaranya Kampung Sapi Indrokilo, selain terdapat Kampung Sapi di Indrokilo menawarkan edukasi bagaimana cara membuat kopi hitam, gula aren, kolang kaling, jahe rempah dan masih banyak lagi. Dan wisata edukasi yang tak kalah menarik adalah adanya PROKLIM SOKAKU ASRI (Kampung Iklim) di Soka, di Kampung Iklim kita dapat belajar bagaimana mengolah sampah yang baik. Selain itu juga ada wisata edukasi pembuatan sabun produk olahan susu yang dibuat

menjadi susu murni siap minum, kerupuk susu, permen susu, sabun susun dan sebagainya.

Gambar 2.5

Olahan Permen Susu



Sumber: Profil Desa Wisata Lerep, Tahun 2019

2.2.4 Wisata Air

Wisata yang paling menggiurkan di Desa Lerep diantaranya wisata air Waduk Mini Embung Sebligo, waduk ini sangat berpotensi dijadikan tempat wisata untuk berselfi ria, naik perahu sambil memberi makan ikan. Embung terletak ditengah Dusun Lerep dan dikelilingi pepohonan. Pemandangan exotis bisa kita jumpai disini, waduk ini dikelilingi oleh gazebo-gazebo untuk beristirahat. Selain Embung, desa Lerep juga memiliki Watu Gunung, Bumi Lerep Indah dan Kolam Renang Siwarak tapi ketiganya dikelola swasta. Yang dikelola desa hanya Embung Sebligo.

Gambar 2.6
Embung Sebligo



Sumber: Profil Desa Wisata Lerep, Tahun 2019

2.2.5 Wisata Budaya

Selain wisata alam yang ditonjolkan di Desa Lerep, wisata budaya juga banyak dimiliki Desa ini, diantaranya kesenian Reog, tari tradisional Lerep yaitu Tari Caping Gasing, dan Kesenian Angklung hasil aransemen karang taruna Desa Lerep. Serta seni music permainan lesung Tradisi budaya yang kental juga banyak dimiliki Desa ini diantaranya:

a) Sadranan

Sadranan yaitu salah satu tradisi yang mungkin disetiap Desa ada, biasanya dilakukan sebelum menghadapi ulan puasa. Mereka membawa makanan untuk dimakan bersama -sama di dekat makam kampung, sebelum kegiatan ini dilaksanakan biasanya dilakukan doa yang dipimpin oleh para sesepuh dusun, ini dilakukan agar dalam menghadapi puasa mendapatkan berkah dan arwah para leluhur diterima disisi yang mahakuasa.

b) Budaya Iriban

Iriban dilakukan sebelum waktu menanam tanaman pertanian, diadakan acara selamat yang dilaksanakan di pinggir desa atau di dekat sumber air. tradisi ini sangat unik dimana para penduduk Desa membawa ayam yang nantinya dipotong di dekat sumber air dimana ayam ini akan dibakar dan jeroannya dimasukkan di dalam bumbung bamboo yang nantinya dibakar sampai matang. Setelah matang ayam dan jeroan ini dipotong-potong dan dicampur dengan sambal kelapa dan beberapa daun-daunan seperti daun kopi muda, dicampur menjadi satu. Setelah itu dimakan dengan menggunakan nasi yang telah mereka siapkan dari rumah masing-masing dan tempat makapun juga unik, dari daun anggrek. Mereka melakukan ini agar hasil panen kedepannya dapat menghasilkan panen yang baik dan bisa dipakai untuk kehidupan mereka sehari-hari.

c) Sunat Manten

Sunat manten adalah ketika seorang anak laki-laki yang mau disunat anak ini akan di arak keliling desa dengan naik kuda diiringi dengan tatabuhan rebana atau drumband yang diikuti oleh para warga desa. Sepanjang jalan Desa ini mereka akan melantunkan lagu yang intinya minta keselamatan anak yang akan disunat serta keselamatan Desa umumnya yang biasanya dipimpin oleh sesepuh Desa sebelum acara ini akan dimulai.

d) **Manten Jaran**

Manten jaran yaitu acara budaya dimana seorang yang mau menikah sebelum resmi lewat penghulu pasangan pengantin akan diarak oleh warga dengan naik sepasang kuda. Arak-arakan ini menyusuri Desa dengan diiringi tetabuhan rebana dengan nyanyian yang intinya meagungkan kekuasaan Tuhan yang Maha Esa. Sebelum acara dimulai biasanya diawali dengan doa yang dipimpin oleh para sesepuh Desa yang intinya minta supaya kedua mempelai nantinya dalam menjalani hidup berumah tangga langgeng sampai tua.

2.3 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lentera

Desa dipandang sebagai miniatur negara yang menjalankan kegiatan pembangunan dan pemberdayaan secara mandiri, hal ini sesuai dengan salah satu nawacita dari Presiden Jokowi adalah membangun Indonesia dari pinggir dengan memperkuat daerah dan desa-desa. Salah satu Desa yang tingkat perekonomiannya terus mengalami peningkatan berkat adanya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Berdirinya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sendiri juga dilandasi dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-undang Nomor 6 tentang Desa juga disinggung Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDes, adalah badan usaha yang seluruhnya atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang di

pisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Di dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 terdapat pasal yang menjelaskan mengenai BUMDes, dimana masing-masing pasal terdiri atas Pasal 87 mengenai semangat yang melandasi pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Pasal 88 mengenai pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Pasal 89 mengenai manfaat berdirinya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) serta Pasal 90 mengenai arah pengembangan bisnis Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang bermanfaat bagi Desa.

Desa Lerep merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Desa Lerep memahami dan menyambut positif amanah Undang-Undang Tentang Desa ini dengan memanfaatkan Dana Desa dalam rangka menjadikan Desa maju, mandiri dan sejahtera, meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup. Dengan adanya Undang-Undang Tentang Desa, desa berhak menentukan apa saja pembangunan yang akan dilakukan dan dirasakan penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bertujuan sebagai lokomotif pembangunan ekonomi lokal tingkat Desa. Pembangunan ekonomi lokal Desa ini didasarkan oleh kebutuhan, potensi, kapasitas Desa, dan penyertaan modal dari Pemerintah Desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan Desa dengan tujuan akhirnya adalah meningkatkan taraf ekonomi masyarakat Desa. Dasar pembentukan BUMDes sebagai lokomotif pembangunan di Desa lebih di latar belakang pada prakarsa Pemerintah dan masyarakat Desa dengan berdasarkan pada prinsip *kooperatif, partisipatif, dan emansipatif* dari masyarakat Desa.

Dalam proses pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terdapat beberapa syarat yang dilakukan melalui 4 tahapan yaitu:

- 1) Musyawarah untuk menghasilkan kesepakatan;
- 2) Perumusan kesepakatan bersama Badan Usaha Milik Desa (BUMDes);
- 3) Pengusulan materi kesepatan sebagai *draft* Peraturan Desa;
- 4) Penerbitan Peraturan Desa;

Dalam proses pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) telah melakukan musyawarah desa terkait pembahasan rancangan pendirian Badan usaha milik desa (BUMDes). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Lerep dibentuk pada hari jumat 23 desember 2016 dan didirikan pada tanggal 1 Maret 2017 dengan berdasarkan Peraturan Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Lerep diberinama BUMDes Gerbang Lentera yang mempunyai makna yang sangat dalam yaitu Gerakan Pembangunan Lerep Tenram dan Sejahtera. BUMDes Gerbang Lentera memiliki visi misi sebagai berikut.

Visi:

“Menjadi Badan Usaha Milik Desa Gerbang Lentera yang sehat, berkembang dan terpercaya, serta mampu melayani anggota masyarakat lingkungannya mencapai kehidupan yang penuh keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan”.

Misi:

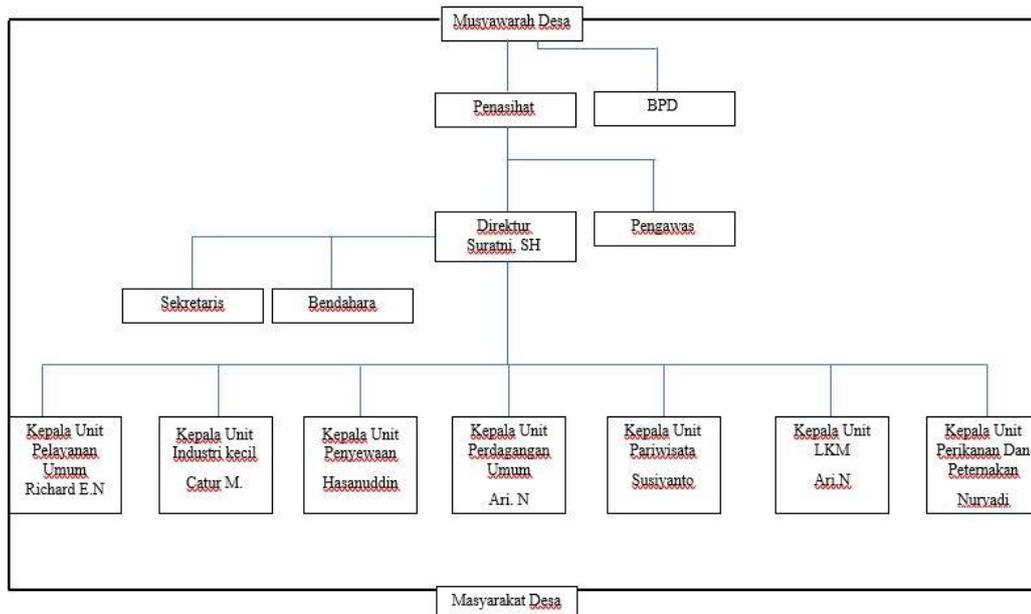
“Mengembangkan Badan Usaha Milik Desa Gerbang Lentera sebagai lokomotif ekonomi masyarakat Desa Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah”.

Struktur organisasi adalah sebuah susunan dari berbagai unit-unit kerja untuk menjalankan kegiatan operasional dalam mencapai tujuan yang di harapkan organisasi tersebut. Di Indonesia mengenai struktur organisasi dan tata kerja Pemerintah Desa juga di atur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) Pemerintah Desa. Akan tetapi dalam struktur organisasi pengelola yang mengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah organisasi yang berbeda dengan Pemerintah Desa. Adapun struktur organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lentera Desa Lerep terdiri dari unsur BPD, perangkat desa, lembaga kemasyarakatan dan elemen masyarakat. masa bakti pelaksana operasional BUMDes yaitu 3 tahun. Secara umum tugas pelaksana operasional yaitu menjalankan kegiatan operasional dan memberikan laporan tahunan kepada desa tentang keadaan serta perkembangan BUMDes, usaha-usahanya serta keuangan dan aset BUMDes. Adapun susunan pengurus BUMDes Gerbang Lentera adalah sebagai berikut.

Gambar 2.7

Struktur Organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lentera

Desa Lerep



Sumber: Kantor Desa Lerep 2019

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) didirikan tentu dengan harapan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada masyarakat Desa Lerep sesuai dengan nama BUMDes memiliki arti yaitu dapat menghidupkan perekonomian lokal Desa sebagai bentuk hasil dari pemberdayaan yang dilakukan ditingkat Desa. BUMDes Gerbang Lentera termasuk salah satu yang diusulkan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (Dispermades) Kabupaten Semarang untuk mendapatkan bantuan modal dari Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi karena dianggap mempunyai potensi yang sangat besar untuk dikembangkan.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lentera menyediakan fasilitas pengambilan sampah dirumah-rumah warga dengan membayar 10.000 per bulan selain itu BUMDes memiliki beberapa unit usaha antara lain:

- 1) Unit Pelayanan Umum;
- 2) Unit Industri Kecil;
- 3) Unit Penyewaan;
- 4) Unit Perdagangan Umum;
- 5) Unit Pariwisata;
- 6) Unit LKM;
- 7) Unit Perikanan dan Peternakan.

Hasil dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) digunakan untuk Desa Lerep, jadi intinya dari warga oleh warga dan untuk warga. Kepala Desa Lerep juga mengupayakan untuk pembangunan Desa dengan menjadikan Lerep sebagai Desa Wisata dengan menyediakan berbagai wahana dan fasilitas untuk wisata, serta mengajak warga untuk membuat pagar cantik di lingkungan masing-masing, membuat kebun yang ditanami bunga kenikir serta tanaman apotek hidup. Hal tersebut dilakukan agar lingkungan desa semakin maju, bersih, dan asri serta banyak wisatawan yang berminat untuk berkunjung ke Desa Wisata Lerep.

Dalam pengelolaan Desa Wisata Lerep selain dilakukan oleh BUMDes Gerbang lentera juga dibantu dengan adanya Kelompok Sadar Wisata (Pokdariws) di Desa Lerep juga terdapat 3 pokdarwis dengan rincian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.6**Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)**

No	Pokdarwis	Penjelasan
1	Pokdarwis Rukun Santoso	Pokdarwis ini milik dusun lerep dan dibentuk pada tahun 2017. Pokdarwis Rukun Santoso mempunyai Sekretariat di dusun Lerep RT 08/02 dan lebih berfokus untuk mengelola wisata Embung Sebligo
2	Pokdarwis Soka Ceria	Pokdarwis ini milik dusun soka dan dibentuk pada tahun 2017. Pokdarwis Soka Ceria mempunyai Sekretariat di dusun Soka dan lebih berfokus untuk mengelola wisata Kampung iklim/Proklam SOKAKU ASRI. Dimana PROKLIM sejenis dengan wisata edukasi yang membahas masalah pengelolaan sampah
3	Pokdarwis Indrokilo Mulyo	Pokdarwis ini milik dusun Indrokilo dan dibentuk pada tahun 2017. Pokdarwis Indrokilo Mulyo mempunyai Sekretariat di dusun Indrokilo dan lebih berfokus untuk mengelola wisata Curug Indrokilo, Puncak Kayangan dan wisata edukasi Kampung Sapi serta wisata edukasi pengolahan kopi.